

## INTISARI

Setiap sekolah mempunyai beberapa contoh tata tertib yang bertujuan untuk menciptakan suasana tertib. Sekolah tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk kepribadian yang lebih baik. bimbingan sangat penting bagi siswa atau siswi untuk memecahkan permasalahan yang di alami di sekolah, guru juga terus memberikan motivasi bagi siswa siswinya, dalam proses mewujudkan kebiasaan-kebiasan dan cita-cita yang di harapkan oleh orang tua dan guru. Kendati demikian masih banyak siswa siswi disekolah yang kurang memperhatikan tata tertib sekolah. Contohnya merokok dalam sekolah, membolos sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Penelitian ini mengambil tema “Pelanggaran-Pelanggaran Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Dan Proses Bimbingan Konseling Di SMAN 1 Bawang”. adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pelanggaran apa saja yang sering dilakukan siswa di sekolah dan bagaimana proses konseling bagi siswa yang melanggar. Peneliti ini dilakukan di SMA 1 bawang subyek penelitian meliputi: kepala sekolah, guru BK dan para siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa atau siswi yang melanggar tata tertib sekolah dari pelanggaran ringan hingga berat. Adapun bentuk bentuk pelanggaran adalah merokok, membolos, tidak mengikuti jam pelajaran. Proses konseling dilakukan dengan cara pendekatan terhadap siswa. Adapun proses konseling bagi siswa yang melanggar tata tertib sedang hingga berat yang melalui pendekatan tertentu.

**Kata kunci: tata tertib, pelanggaran, siswa**

## PENDAHULUAN

Setiap sekolah atau instansi pendidikan memiliki tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang untuk berperilaku baik. Penegakan tata tertib bagi siswa yang melanggar. Perlu dilakukan oleh semua guru khususnya guru bimbingan konseling.

Di beberapa sekolah masih banyak siswa siswi yang melanggar tata tertib sekolah bahkan menjadikan sebuah kebiasaan siswa. Terkadang siswa beranggapan bahwa tata tertib itu di buat untuk dilanggar bukan sarana menertibkan diri sendiri, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri, Pergaulan remaja yang tanpa arah dan pengawasan terhadap tingkah laku mereka akan mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif. Banyak anggapan dari siswa bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat banyak pelanggaran tata tertib di sekolah. Tanpa disadari kebebasan yang tidak bertanggung jawab akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Tata tertib adalah berisi kebijakan yang mengatur ketimpangan psikologis siswa yang dalam perkembangannya menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam hubungan interaksi antar siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah dan berbagai pola interaksi dengan komponen yang ada dalam organisasi sekolah. Dalam penyelesaian masalah dalam sekolah dengan merumuskan suatu pelaksanaan aturan untuk menghentikan penyimpangan-penyimpangan yang berpotensi telah saling mendukung terhadap tata

tertibsekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. akan selalu muncul dalam perkembangan psikologi

Untuk melatih kebiasaan disiplin siswa, dibutuhkan kesadaran dalam mentaati peraturan yang merupakan awal dari kesuksesan siswa dalam mencapai cita-cita. Siswa harus bisa mendisiplinkan dirinya sendiri agar dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selanjutnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan tata tertib disekolah harus disosialisasikan dengan baik kepada seluruh siswa sehingga pihak sekolah harus saling bekerja sama dalam menerapkan sebuah peraturan. Komunikasi antara siswa dan pihak sekolah terjalin dan dijembatani oleh seorang guru khusus yaitu guru bimbingan konseling. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib.

Di sekolah SMAN 1 Bawang juga di terapkan tata tertib yang wajib di patuhi oleh seluruh siswa kendati demikian masih banyak terjadi pelanggaran baik secara sengaja, maupun kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukakn di luar lingkungan sekolah oleh sebab itu SMAN 1 Bawang memberikan atau membuat tata tertib.

Siswa yang memiliki disiplin terhadap peraturan sekolah akan membantu kesiapan dirinya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru, menggunakan seragam rapi dan berperilaku sopan. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin akan menunjukkan sikap kurang siap dalam mengikuti pelajaran, kurang rapi dalam menggunakan seragam. Permasalahan permasalahan tersebut menarik untuk digali lebih dalam mengapa terjadi fenomena pelanggaran disiplin disekolah sehingga penelitian ini dilaksanakan judul “pelanggaran tata tertib sekolah dan proses bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling studi pada siswa SMAN 1 Bawang”.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Pelanggaran-pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Bawang?
2. Mengapa terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib tersebut ?
3. Bagaimana proses konseling bagi siswa yang melanggar tata tertib di SMAN 1 Bawang ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Bawang
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya pelanggaran-pelanggaran tata tertib
3. Mengetahui proses konseling bagi siswa yang melakukan pelanggaran di SMAN 1 Bawang

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan dan tema yang diambil oleh peneliti yakni tentang bk peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bigdan Taylor dalam Moleong (2004:5) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan dan fakta objek atau subjek secara sistematis menggunakan kata-kata. Sukardi (2011:157) adalah penelitian di mana pengumpulan data dilakukan untuk menguji pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan fakta sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Moleong, Lexy J. (2004). Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 5

<sup>2</sup>Sukardi, (2011) Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 157.

Skripsi yang ditulis oleh Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman, mahasiswa program studi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif di smk muhammadiyah 1 patuk gunung kidul “ menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk sudah terlaksana dengan cukup baik dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan perilaku kedisiplinan siswa. Perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ( $p < 0,05$ ) artinya, merupakan hubungan positif yang rendah.<sup>3</sup>

Hubungan positif artinya apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami kenaikan, maka kedisiplinan siswa akan ikut naik juga begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Nadidah Twindayaningsih, mahasiswa program studi fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berjudul “ upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah di SMA Piri 1 Yogyakarta "menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah meliputi terlambat datang sekolah, sering tidak masuk sekolah (membolos), membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalakan kelas tanpa keterangan, izin meninggalkan sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris yang berlebihan bagi siswa putri. Adapun upaya yang dilakukan adalah bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, konferensi kasus dan *home visit*<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman, Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul, skripsi, (Yogyakarta: UNY ), hlm. 72.

<sup>4</sup>Nadidah, T. (2016). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Di Sekolah Di SMA Piri 1 Yogyakarta, (YOGYAKARTA, UIN), hlm. 16

Tujuan bimbingan secara umum dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut<sup>5</sup>:

1. Mengerti dirinya dan lingkungan. Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita dan nilai hidup yang dimiliki untuk perkembangan dirinya. Mengerti lingkungan meliputi pengenalan baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya.
2. Mampu memilih memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi. Termasuk di dalamnya membantu individu untuk memilih bidang studi karier, dan pola hidup pribadinya.
3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
4. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana. Bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.
5. Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini memfokuskan pada pelanggaran-pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah dan proses bimbingan konseling. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan dan fakta objek atau subjek secara apa adanya.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin '*discipulus*' yang berarti "pembelajaran", jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Arti disiplin sesungguhnya adalah proses

---

<sup>5</sup> Gunawan, Yusuf. 2001. Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa. Prenhalindo, Jakarta, hlm 26

melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Sebagian besar kata disiplin sudah berkembang seiring banyaknya pengetahuan, sehingga banyak banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yg lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Irwansa (2014:2-3) secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswatelah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

---

<sup>6</sup>Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Maksimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<sup>7</sup>A. Irwansa. (2014). *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar*. Hlm. 2-3.

## HASIL PENELITIAN

Beberapa pelanggaran siswa dan siswi di SMAN 1 Bawang Banjarnegara juga kerap terjadi, hal tersebut di kalkulasi dari jumlah siswi perempuan 645, dan siswa laki-laki 435. Dari jumlah yang ada tersebut, pelanggaran pada siswa perempuan dan laki-laki dapat di lihat di table berikut ini :

No	Bentuk pelanggaran	Jumlah siswa yang melanggar
1	Tidak masuk tanpa ijin	20 murid
2	Merokok	9 murid
3	Terlambat	45 murid
4	Bullying	7 murid
5	Bermain hp pada jam pelajaran	89 murid
6	Atribut tidak lengkap	56 murid
7	Bermain di kantin saat jam pelajaran	69 murid
8	Mencoret-coret tembok sekolah	16 murid

Dari data yang diperoleh di atas, pelanggaran yang di lakukan oleh murid SMAN 1 Bawang Banjarnegara selama periode 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan yaitu 311 murid SMAN 1 Bawang Banjarnegara.

Tingkat pelanggaran yang kerap terjadi di SMAN 1 Bawang yaitu dengan pelanggaran tertinggi sebagai berikut:

1. Menggunakan handphone saat jam pelajaran,

Pelanggaran ini sering di lakukan siswa siswi saat jam pelajaran di mulai, karena siswa sudah mulai ketergantungan dengan menggunakan handphone yang sekarang kemajuan jaman sudah semakin berkembang, juga menghilangkan rasa bosan saat pelajaran dan siswa cenderung aktif menggunakan handphone untuk menghilangkan rasa bosan ketimbang mendengarkan atau memperhatikan pelajaran yang sedang di terangkan oleh guru mata pelajaran.

2. Pelanggaran tertinggi kedua bermain di kantin pada saat jam pelajaran.

Di saat jam pelajaran tertentu siswa sering bermain di kantin karena tidak mengerjakan tugas sehingga siswa meninggalkan kelas untuk menghindari hukuman dari guru mata pelajaran, terkadang siswa merasa malas mendengarkan atau memperhatikan guru yang sedang mengajarnya sehingga siswa lebih memilih meninggalkan kelas untuk menghilangkan rasa bosannya di kantin.

### 3. Pelanggaran ketiga tidak menggunakan atribut lengkap.

Atribut yang sering hilang terkadang menjadikan alasan utama siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap karena siswa kurang berhati-hati dalam menjaga barang tersebut.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di SMAN 1 Bawang. Pelanggaran tersebut sering dilanggar oleh siswa siswi dilingkungan sekolah. yang sering terjadi pada pelanggaran tata tertib disekolah yaitu:

1. Tidak masuk tanpa keterangan (membolos).
2. Merokok
3. Seperti datang terlambat (karena kesiangan, rumah jauh).
4. Tidak mengikuti pelajaran (kekantin, tidak suka dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung).
5. Bullying atau salah paham di sosial media maupun dari mulut ke mulut.
6. Tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Dari pelanggaran tata tertib yang sudah diterapkan oleh sekolah masih banyak siswa yang tidak menaati aturan itu, atau tata tertib yang sudah diterapkan sekolah sejak dulu. Cara untuk mengatasi pelanggaran tersebut guru bimbingan konseling berperan penting untuk memeberikan motivasi belajar maupun seperti teguran, pendekatan dengan siswa, guru mapel, wali kelas dan

juga wali murid atau orang tua. Pelanggaran yang sering terjadi pada siswa siswi ini merupakan sebuah kebiasaan yang dimana pelanggaran tersebut tidak seharusnya dilanggar, karena sudah dilakukan sosialisasi dari guru bimbingan konseling dan wali kelas. Sudah ada peraturan yang dirancang atau dibuat oleh sekolah yang seharusnya dipatuhi oleh warga sekolah untuk tidak melanggar dan saling mengingatkan dan menaati dengan peraturan yang ada.

Pemahaman tata tertib untuk siswa, 90% anak taat akan peraturan tersebut, karena bila melanggar ada sanksi dari sekolah. Dalam mewujudkan atau mendukung terjadinya tata tertib biasanya siswa diberikan suatu kegiatan berupa upacara, pramuka, kehadiran siswa, sopan santun kepada guru atau warga disekolah tersebut.

Setiap siswa yang berada pada lingkungan sekolah itu mempunyai beberapa masalah pada kenakalan remaja, dimana usia menuju kedewasaanya untuk menunjukkan jati dirinya. Pelanggaran siswa tentunya dilakukan dengan beberapa sebab atau faktor di dalamnya

1. Pelanggaran tidak masuk tanpa ijin.

Pelanggaran ini di lakukan karena ada beberpa faktor pendukung untuk siswa melanggar. Setiap siswa seharusnya menaati tata tertib sekolah yang berlaku. Pelanggaran tidak masuk tanpa ijin di lakukan karena siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa memiliki kecemasan untuk berangkat sekolah ketika tugas sekolah lupa di kerjakan dan kecemasan semakin timbul ketika siswa menganggap guru mata pelajarannya terlihat menakutkan bagi siswa

2. Pelanggaran merokok

Dalam sebuah tata tertib sekolah, siswa pasti tahu seperti apa itu tata tertib tersebut. Pelanggaran merokok juga kerap dilanggar oleh seorang siswa yang dimana para siswa tersebut biasanya untuk menjukan eksitensinya pada sekolah atau menunjukkan bahwa dia sudah merasa

dewasa di mata orang lain atau di mata adik tingkatnya. Kebiasaan merokok itu terbawa dari lingkungan sekitarnya, jadi dimana pun bebas untuk merokok. Pelanggaran tersebut sebenarnya bisa di atasi dengan adanya patroli sekolah dari guru bimbingan konseling atau kesiswaan yang ada pada sekolah tersebut.

### 3. Pelanggaran terlambat.

Keterlambatan dalam sekolah itu sudah menjadikan suatu budaya yang kerap terjadi pada siswa, dengan alasan yang beragam seperti rumah yang terlalu jauh maupun bangun kesiangan berbagai alasan yang juga sudah menjadi budaya bagi seorang siswa. Tetapi semua itu bisa diawali dengan keniatan seorang siswa dari rumah, sebagai mana keniatan itu mempunyai motivasi tersendiri untuk melakukan kebaikan dalam menjalankan kewajiban yang sedang dijalani. Siswa sendiri kadang mengabaikan keniatan untuk bersekolah itu sendiri menjadikan suatu kendala untuk menepati jam masuk sekolah, padahal sudah di tentukan di tata tertib sekolah.

### 4. Bullying

Bullying biasanya menindas atau mengintimidasi seseorang yang lemah, sebagai tindakan yang menyimpang, karena tindakan tersebut sering menyakitkan hati dan menyangkut mental korban atau siswa yang lemah, berlaku tidak sopan yang mengarah pada kekerasan mengancam, menghina berulang-ulang, memalukan, mengucilkan, dengan tujuan menjatuhkan nama baik. Tingkah laku menyimpang anak sekolah untuk menindas biasanya memanggil nama orang tua, mengejek kekurangan fisik (*body shaming*). Sehingga perlu adanya sosialisasi dari pihak sekolah mengenai tindakan yang tergolong dalam bullying.

Proses bimbingan konseling di SMAN 1 Bawang Banjarnegara, telah membuat perkembangan bagi siswa siswi yang belajar disitu. Pada umumnya proses bimbingan tidak

hanya menyangkut prestasi siswa tetapi juga menyangkut pelanggaran-pelanggaran yang ada pada siswa. Pelanggaran tersebut ada yang ringan, sedang dan berat. Sebagai mana proses tersebut dapat meningkatkan kepedulian siswa siswi agar menaati tata tertib yang ada. Dalam proses konseling guru bimbingan konseling harus lebih jelas dalam menyampaikan aspek-aspek tata tertib. Dari hal tersebut, dapat diklarifikasi sebagai berikut:

#### 1. Pelanggaran ringan

Dari proses bimbingan konseling, terdapat pelanggaran ringan dengan beberapa faktor penunjang yang berkaitan pada proses bimbingan konseling di sekolah. Mengidentifikasi sebagai tanda untuk mencari akar permasalahannya diaognosa juga penting untuk memberikan bimbingan, sebagaimana dalam proses tersebut siswa juga diingatkan kembali bahwa tata tertib tersebut supaya tidak di langgar oleh siswa, memberi bimbingan kepada siswa untuk bisa memperhatikan tata tertib yang sudah ada. Pelanggaran ringan tersebut dapat di katagorikan dengan pelanggaran seperti datang terlambat, tidak mengikuti pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan dan tidak memakai atribut lengkap.

Bentuk pelanggaran ringan tersebut dapat di katagorikan pada siswa yang terlambat sekolah, tidak memakai atribut lengkap, bagi siswa memiliki rambut panjang, dan bagi siswi mengenakan rok di atas lutut. Adapun bentuk pelanggaran ringan lainnya yang mencakup matapelajaran, seperti tugas yang tidak di kerjakan oleh pelajar, mencontek saat ada ujian kelas. Bentuk pelanggaran ringan tersebut termasuk pelanggaran ringan yang sering di lakukan. Hanya saja, proses untuk melakukan perbaikan padadiri sendiri masih cenderung lambat. Dari katagori yang

## 2 Pelanggaran sedang

Proses bimbingan konseling sudah di lakukan pada pelaku pelanggaran ringan yang terjadi di SMAN 1 Bwang Banjarnegara. Proses bimbingan konseling pada pelanggaran sedang sudah di lakukan pada siswa yang memiliki permasalahan seperti merokok, bullying, dan menghina guru. Pelanggaran yang dimana jarang kita temui di SMA manapun. Pelanggaran pada katagori sedang ini sudah di lakukan beberapa pembinaan, tujuan dari pembinaan itu agar siswa menjalankan norma yang sesuai pada lingkungan sekolah. Pelanggaran katagori sedang pada tahap selanjutnya sudah masuk dengan mengupaya kan kerja sama bersama orang tua wali siswa atau siswi yang melakukan pelanggaran sedang.

Pelanggaran pada katagori sedang ini sudah di lakukan beberapa pembinaan, tujuan dari pembinaan itu agar siswa menjalankan norma yang sesuai pada lingkungan sekolah. Pelanggaran katagori sedang pada tahap selanjutnya sudah masuk dengan mengupaya kan kerja sama bersama orang tua wali siswa atau siswi yang melakukan pelanggaran sedang.

Seperti yang telah di jelaskan peneliti di atas, pelanggaran sedang tersebut sudah memasuki pada tahap peringatan pada siswa atau siswi dan orang tua. Jika siswa atau siswi melakukan pelanggaran sedang berulang kali, makaakan di rekomendasikan untuk pindah sekolah lain. Dari hasil bpenelitian di atas, peneliti menemukan beberapa cuplikan wawancara mengenai pelanggaran sedang.

## 3 Pelanggaran berat

Pelanggaran berat dalam wilayah pendidikan merupakan pelanggaran remaja yang di lakukan dengan melakukan tindakan kriminal atau tidak mengikut aturan hukum di Indonesia. Pelanggaran berat pada dunia pendidikan atau pelajar dapat dikatagorikan seperti mencuri,

asusila, dan menggunakan narkoba. Perbuatan kriminal ini tidak seharusnya dilakukan, karena perbuatan yang sudah di luar batas. Pelanggaran berat juga disebabkan oleh tekanan dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar, pengaruh yang merupakan salah satu kekuatan dalam berperilaku seseorang itu berdampak pada mental dan pikiran untuk bertindak tidak sewajarnya.

Pada proses bimbingan konseling di SMAN1 Bawang Banjarnegara, bagi siswa atau siswi yang melakukan pelanggaran berat akan ditindak oleh wali kelas, lalu diproses oleh guru bimbingan konseling dibantu oleh kesiswaan dan kepala sekolah. Dari proses tersebut, pihak sekolah akan menghubungi orang tua, wali siswa atau siswi dan dilanjutkan pada proses hukum. Dari hal tersebut, peneliti telah melakukan wawancara tersebut dengan guru bimbingan konseling.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan bahasan dari Pelanggaran-Pelanggaran Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah dan Proses Bimbingan Konseling di SMAN 1 Bawang. Terdapat pelanggaran-pelanggaran siswa dan siswi kelas X, XI, dan XII. Pelanggaran tata tertib yang terjadi di SMAN 1 Bawang Banjarnegara pada kelas X meliputi, tidak masuk sekolah. kemudian pelanggaran pada kelas XI meliputi, merokok dalam sekolah dan bullying. Selanjutnya pelanggaran yang terjadi di kelas XII meliputi, keterlambatan dalam masuk sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi dari guru bimbingan konseling dan kepala sekolah mereka mengatakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMAN 1 Bawang Banjarnegara. Jadi dapat disimpulkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa siswi. Dari adanya pelanggaran yang dilakukan, siswa sadar dengan adanya tata tertib untuk tidak dilanggar. Adanya harapan dari siswa untuk tidak

melakukan pelanggaran tersebut. Kemudian harapan dari guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa dan siswi lebih serius belajar dan dapat menaati tata tertib di SMAN 1 Bawang banjarnegara.

## **Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepada siswa dan siswi, diharapkan untuk bisa meningkatkan belajar dan menaati tata tertib yang ada di sekolah.
- b. Kepada guru bimbingan konseling diharapkan ibu atau bapak guru yang sudah memberikan bimbingan kepada siswa-siswinya untuk lebih sering memperhatikan atau mengawasi siswa didiknya.
- c. Kepada kepala sekolah diharapkan dalam menangani atau menindak lanjuti proses bimbingan konseling sering bekerja sama dengan guru bimbingan konseling tersebut.
- d. Kepada peneliti selanjutnya untuk mempermudah dan membantu dalam penelitian tata tertib dan proses bimbingan di sekolah manapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Irwansa. 2014. *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar*.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Maksimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman, *Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul*, skripsi, (Yogyakarta: UNY ),
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*. Prenhalindo, Jakarta,
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nadidah, T. 2016. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Di Sekolah Di SMA Piri 1 Yogyakarta*, (YOGYAKARTA, UIN).
- Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara)

